

KARAKTERISTIK PUISI KARYA SISWA MTS NEGERI 1 PONTIANAK TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016

Isma Listiani, Ahadi Sulissusiawan, Henny Sanulita

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan, Pontianak

Email: *ismalistiani7@gmail.com*

Abstract

General problem of the research was characteristics of poetry by students MTs Negeri 1 Pontianak in academic year 2015/2016. It was restricted into characteristics of students' poetry which consists of diction, rhyme, theme and message. The purpose of this research was to describe aforementioned problem, whether the advantages of this research was be able to give knowledge and literature research development especially poetry produced by students and can be used as a teaching material for literature in school, becoming reference for the next research, and also becoming an effort to strengthen research in school. Based on the data analysis, (1) Diction used was leaning to concrete diction, connotation and loan elements, (2) rhyme that mostly used was broken rhyme. Another rhyme used were end rhyme, cross rhyme, middle, erck, hugs and twins. (3) Theme which dominantly use was love for parents. Besides it, there were education, friendship, love for pets, divinity, environment and nationalism theme. (4) Message used in the students' poetry was especially delivered for parents. In the entire of students' poetry was mandated about death, social life, love for the only God, human relationships, man with nature, and the vertical relationship of man with his God.

Keyword: *Characteristic Poetry, Students' Product.*

PENDAHULUAN

Puisi tentunya memiliki unsur-unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik puisi merupakan unsur-unsur yang berasal dari dalam naskah puisi. Adapun unsur-unsur intrinsik suatu puisi meliputi, (1) tema adalah gagasan utama dari puisi baik yang tersirat maupun tersurat; (2) tipografi disebut juga ukiran bentuk puisi. Tipografi adalah tatanan larik, bait, kalimat, frase, kata, dan bunyi untuk menghasilkan suatu bentuk fisik yang mampu mendukung isi, rasa dan suasana; (3) amanat atau pesan adalah sesuatu yang ingin disampaikan penyair melalui karyanya; (4) nada yaitu sikap penyair terhadap pembacanya, misalnya sikap rendah hati, menggurui, mendikte, persuasif, dan lain-lain; (5) rasa atau emosional adalah sentuhan perasaan penulisannya dalam bentuk kepuasan,

keheranan, kesedihan, kemarahan atau yang lainnya; (6) perasaan (*feeling*) adalah sikap pengarang terhadap tema (*subjek matter*) dalam puisinya, misalnya simpatik, konsisten, senang, sedih, kecewa, dan lain-lain (7) kata konkret (imajinasi) adalah penggunaan kata-kata yang tepat (diksi yang baik) atau bermakna denotasi oleh penyair; (8) diksi adalah pilihan kata yang dipakai untuk mengungkapkan perasaan dalam puisi; (9) rima adalah pengindah puisi dalam bentuk pengulangan bunyi baik awal, tengah maupun akhir; (10) majas adalah cara penyair menjelaskan pikirannya melalui gaya bahasa yang indah dalam bentuk puisi; (14) citraan (pengimajian) adalah gambar-gambar dalam pikiran, atau gambaran angan si penyair. Setiap gambar pikiran disebut citra atau imaji (*image*). Gambaran pikiran ini adalah

sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai gambaran yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata (indra penglihatan). Unsur ekstrinsik puisi merupakan unsur yang berada di luar naskah puisi. Bisa saja berasal dari dalam diri penulis puisi atau lingkungan tempat sang penulis puisi tersebut menulis puisinya. Berikut adalah macam-macam unsur ekstrinsik puisi (1) unsur biografi adalah latar belakang atau riwayat hidup penulis; (2) unsur nilai dalam cerita, seperti ekonomi, politik, sosial, adat-istiadat, budaya, dan lain-lain; (3) unsur kemasyarakatan adalah situasi sosial ketika puisi itu dibuat. Unsur ekstrinsik puisi sebagai aspek yang berada di luar karya sastra seolah-olah terpisah atau berdiri sendiri dan tidak memiliki kaitan dengan unsur ekstrinsik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi memengaruhi keberadaan karya sastra sebagai karya seni.

Unsur-unsur pembangun puisi yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu diksi, rima, tema, dan amanat. Diksi merupakan pilihan kata yang tepat dalam menulis sebuah puisi agar terungkap gagasan dan perasaan dalam menciptakan sebuah puisi. Pemilihan setiap kata juga memengaruhi estetika sebuah puisi. Selanjutnya, yang dikaji adalah rima yang merupakan pengindah sebuah puisi dengan bentuk pengulangan bunyi baik awal, tengah, maupun akhir dari sebuah puisi. Selain itu, dikaji tema yang merupakan gagasan utama seorang penulis puisi baik tersirat maupun tersurat, serta dikaji amanat yang merupakan pesan, manfaat atau hikmah yang ingin disampaikan kepada pembaca puisi.

Pembelajaran apresiasi sastra khususnya terkait puisi mengharuskan siswa mampu untuk mengkreasikan pemikirannya menjadi sebuah bentuk karya sastra yang utuh. Pembelajaran

tersebut sangat baik bagi siswa SMP karena memiliki potensi untuk membuat pola pikir yang faktual menjadi imajinasi yang indah. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran puisi ini sangat layak untuk dikaji dan diteliti secara intensif dalam pembelajaran.

Dasar pertimbangan memilih karakteristik puisi sebagai objek penelitian dengan alasan bahwa setiap penulis puisi pasti memiliki perbedaan yang khas. Perbedaan itu terletak dari segi pemilihan kata atau diksi, rima yang memperindah sebuah puisi, gagasan utama, dan amanat atau pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca puisi. Perbedaan-perbedaan tersebutlah yang menjadi ciri khas sebuah puisi.

Pertimbangan selanjutnya dalam memilih puisi karya siswa MTs Negeri 1 Pontianak karena peneliti ingin mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mengimajinasikan pemikiran yang didasari dari sebuah pengalaman nyata, kemudian diolah menjadi sebuah puisi yang sangat menarik untuk diteliti. Kemampuan dalam menulis puisi ini harus ditingkatkan agar lahir dan tumbuhnya sastrawan-sastrawan penerus bangsa yang berkompeten di bidang pelestarian kebudayaan sastra.

Penelitian ini juga memiliki potensi sebagai bentuk pemahaman siswa terkait beberapa unsur pembangun sebuah puisi. Karakteristik puisi juga dapat memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa setiap penulis puisi pasti memiliki ciri khas tentang diksi, rima, tema, dan amanat dalam menulis sebuah puisi. Telaah terkait karakteristik puisi ini akan menjadi sebuah konstruktif pemahaman bagi peneliti tentang puisi yang terdapat dalam karya-karya siswa MTs Negeri 1 Pontianak.

Menurut Aminuddin (1991:134) puisi berasal dari bahasa Yunani, *poeima* artinya membuat atau *poeisis* yakni pembuat. Hal ini dimaksudkan karena ketika seorang penyair menciptakan puisi, ia telah menciptakan

suatu dunia baru yang mungkin berisi pesan, keindahan, dan maksudnya yang tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan bagian dari bahasa yang menggunakan penguatan bahasa sebagai ciri khasnya.

Puisi merupakan satu di antara karya sastra yang memiliki keindahan dalam penulisannya. Puisi adalah “mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama (Pradopo, 1990:7)”. Sementara itu, Siswanto (2010:26) mengungkapkan “puisi merupakan komunikasi pengalaman secara signifikan dalam bentuknya yang artistik, sebab sebagai bentuk seni (*art*) ia ditata oleh kaidah sastra yang telah menjadi konvensi masyarakat sastra”. Dari itu, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah, singkat, padat dan kaya dengan makna. Dalam mengungkapkan imajinasi panca indera, puisi juga mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan seseorang sehingga membentuk kata-kata indah yang penuh makna dalam susunan yang berirama, dinyatakan menarik dan memberi kesan.

Karakteristik yang dikaji dari segi unsur pembangun puisi terbagi menjadi dua unsur yaitu unsur fisik dan unsur batin. Waluyo (dalam Jabrohim 2009:34) berpendapat bahwa “struktur fisik puisi yakni: diksi, pengimajian, kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), berversifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum), tipografi, dan sarana retorika, sedangkan unsur batin puisi yakni: tema, nada, perasaan, dan amanat. Seseorang harus mengetahui dan memahami bagaimana pemakaian kata dalam komunikasi. Satu diantara yang harus dikuasai adalah diksi atau pilihan kata.

Pradopo (1988:54) menyatakan bahwa diksi atau pilihan kata adalah cara untuk mendapatkan kepuhitan,

serta untuk mendapatkan nilai estetik. Pendapat lain dikemukakan oleh Aminuddin (2013:143) yang menjelaskan bahwa diksi adalah pemilihan kata untuk mengungkapkan suatu gagasan. Diksi atau pilihan kata selalu mengandung ketepatan makna dan kesesuaian situasi dan nilai rasa yang ada pada pembaca atau pendengar. Dengan demikian, diksi adalah penggunaan kata yang tepat untuk mengutarakan pendapat sehingga dapat diterima orang lain.

Unsur pembangun puisi yang paling dominan adalah rima. Rima menjadi dominan dikarenakan pembentuk keindahan dalam puisi. Menurut Sugianto (2008:52) unsur rima atau kemerduan bunyi adalah unsur yang bersama-sama dengan irama membentuk musik dalam puisi. Oleh karena itu, kedua unsur tersebut sering disebut sebagai unsur musikalitas. Rima dalam puisi nampak sebagai perulangan bunyi yang berselang, baik dalam baris, maupun bait puisi. Secara umum, rima dapat dilihat menurut letak dalam baris, letak dalam bait, serta arti bunyinya. Pendapat lain disampaikan oleh, Zaidan, dkk (1996:71) menyatakan bahwa rima adalah pengulangan bunyi berselang, baik di dalam larik maupun pada akhir saja yang berdekatan.

Bunyi yang berirama itu dapat ditampilkan oleh tekanan, nada atau perpanjangan suara, sedangkan menurut Aminuddin (1987:137) rima adalah bunyi yang berselang atau berulang, baik di dalam larik puisi maupun pada akhir larik. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui pula bahwa rima setiap puisi berbeda-beda. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rima adalah bentuk perulangan bunyi yang sama atau berkorelasi satu sama lain serta kata-kata atau kalimat berkaitan secara berselang. Pengulangan tersebut dapat terjadi dalam satu baris maupun baris lainnya.

Menurut Stanton (2007:44) rima terdiri atas beberapa hal yakni, (1) harus memperhatikan detail yang menonjol dalam cerita rekaan, (2) tidak terpengaruh oleh detail cerita yang kontradiktif, (3) tidak sepenuhnya bergantung pada bukti-bukti implisit, kadang-kadang harus eksplisit juga, (4) tema itu dianjurkan secara jelas oleh cerita yang bersangkutan.

Media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan. Terdapatnya makna dalam suatu puisi, pada dasarnya akan berhubungan dengan gambaran dunia atau makna puisi secara umum yang diungkapkan penyairnya. Situmorang (1977:36) menegaskan bahwa tema suatu puisi merupakan kombinasi atau sintesa yang berasal dari bermacam-macam pengalaman, cita-cita, ide, dan bermacam-macam hal yang ada dalam pikiran penulis. Setiap pembaca diberi kesempatan mengambil kesimpulan sendiri dari pengalaman yang dikemukakan dalam puisi agar dapat memahami dan menghayati puisi yang dibacanya. Kesimpulannya pembaca yang dapat menentukan tema dari sebuah puisi maka dipastikan sudah memahami isi dari puisi tersebut.

Menurut Nurgiantoro (2010:71) dalam tema berbagai masalah dan pengalaman kehidupan yang banyak diangkat ke dalam karya fiksi, baik berupa pengalaman yang bersifat individual maupun sosial adalah cinta (sampai atau tak sampai, terhadap kekasih, orang tua, saudara, tanah air, atau yang lainnya), kecemasan, dendam, kesombongan, takut, maut, religius, harga diri, dan juga kesetiakawanan, pengkhianatan, kepahlawanan, keadilan dan kebenaran, dan sebagainya.

Penentuan tema dalam puisi dilakukan dengan cara menyajikan atau merumuskan keseluruhan larik puisi. Setelah itu, mencari bukti-bukti yang

mendukung atas tema yang sudah ditentukan berupa baris-baris tertentu yang selaras dengan tema. Bukti tersebut diharapkan dapat meyakinkan pembaca, bahwa tema yang kita tentukan tersebut benar adanya.

Amanat, pesan atau nasihat adalah kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca. Sikap dan pengalaman pembaca sangat berpengaruh kepada amanat puisi. Cara menyimpulkan amanat puisi sangat berkaitan dengan cara pandang pembaca. Amanat tidak akan lepas dari tema dan isi puisi yang dikemukakan penyair (Waluyo 2002:40). Sependapat dengan pernyataan tersebut, Kosasih (2008:5) menyatakan amanat adalah pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya itu. Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa amanat adalah pesan yang hendak disampaikan kepada pembaca melalui karya-karya yang telah ditulis oleh pengarang.

Bentuk penyampaian amanat dibedakan menjadi dua, yaitu amanat penyampaian langsung dan bentuk penyampaian tidak langsung. Bentuk amanat penyampaian langsung adalah amanat yang ingin disampaikan, atau diajarkan kepada pembaca itu dilakukan secara langsung dan eksplisit (Nurgiantoro, dkk, 2010). Artinya, amanat dapat disampaikan dengan dua sudut pandang yaitu, yang dengan langsung dan tidak langsung.

Tingkatan terakhir ini dapat ditelaah setelah mampu memahami berbagai tahapan sebelumnya. Tujuan amanat merupakan yang mendorong penyair menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan yang berada dibalik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang disampaikan. Amanat

merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca, sikap dan pengalaman pembaca sangat berpengaruh kepada amanat puisi. Waluyo (1987:130) mengungkapkan amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Cara menyimpulkan amanat puisi sangat berkaitan cara pandang pembaca terhadap suatu hal. Meskipun ditentukan berdasarkan cara pandang pembaca, amanat tidak lepas dari tema dan isi puisi yang dikemukakan oleh penyair.

Pendekatan struktural merupakan pendekatan intrinsik, yakni yang membicarakan karya tersebut pada unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Pendekatan tersebut meneliti karya sastra sebagai karya yang otonom dan terlepas dari latar belakang sosial, sejarah, biografi pengarang dan segala hal yang ada di luar karya sastra (Satoto, 1993:32). Pendekatan struktural mencoba menguraikan keterkaitan dan fungsi masing-masing unsur karya sastra sebagai kesatuan struktural yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Teeuw, 1984:135). Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan struktural adalah suatu pendekatan dalam ilmu sastra yang cara kerjanya menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam, serta mencari relevansi atau keterkaitan unsur-unsur tersebut dalam rangka mencapai kebulatan makna.

Mengenai struktur, Wellek dan Warren (1992:56) memberi batasan bahwa struktur pengertiannya dimasukkan kedalam isi dan bentuk, sejauh keduanya dimaksudkan untuk mencapai tujuan estetik. Jadi, struktur karya sastra (fiksi) itu terdiri dari bentuk dan isi. Pendekatan struktural menurut Luxemburg (1984:38) adalah “sebuah karya sastra atau peristiwa di dalam masyarakat menjadi keseluruhan karena adanya relasi timbal balik antara bagian-

bagiannya dan antara bagian dan keseluruhannya. Analisis struktural dilakukan oleh peneliti berdasarkan ketentuan bagian mana yang menjadi unsur dominan dalam data empirik sebuah karya sastra yang kemudian dari data tersebut ditemukan sebuah penjelasan sebagai bagian dari keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif mendeskripsikan secara sistematis masalah penelitian. Dalam penelitian ini dipaparkan karakteristik diksi, rima, tema, dan amanat yang terdapat di dalam kumpulan puisi karya siswa kelas VII A MTs Negeri 1 Pontianak sesuai dengan data yang diperoleh. Sukmadinata (2010:52) menyatakan metode penelitian adalah serangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Artinya, metode adalah langkah-langkah dari awal hingga akhir dalam proses penelitian.

Kuntoro (dalam Jauhari, 2007:35) mengungkapkan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan dengan jelas tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kualitatif. Nasution (2003:18) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat

pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.

Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka (Sulistyo-Basuki, 2006:78).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Alasan menggunakan pendekatan struktural karena peneliti menggunakan prosedur serta konsep pendekatan ini sebagai upaya menganalisis struktur yang terdapat di dalam puisi pada tingkat kebenaran yang objektif.

Konsep dari pendekatan struktural adalah saling mengaitkan atau menghubungkan antar unsur yang membangun sebuah karya sastra. Teori strukturalisme dalam sastra sebagai berikut: karya sastra merupakan sebuah struktur yang unsur-unsurnya saling berkaitan (Jabrohim, 2003:93). Sejalan dengan hal tersebut, Teeuw (1984:135) Pendekatan struktural mencoba menguraikan keterkaitan dan fungsi masing-masing unsur karya sastra sebagai kesatuan struktural yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A MTs Negeri 1 Pontianak dengan jumlah 30 puisi siswa. Data dari penelitian ini adalah yang berkaitan dengan diksi, rima, tema, dan amanat yang terdapat dalam puisi karya siswa MTs Negeri 1 Pontianak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik tidak langsung, yaitu studi dokumentasi. Teknik studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama arsip-arsip dan termasuk juga buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-

lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 2007:141).

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Menurut Moleong (2008:168), “Kedudukan peneliti sebagai instrumen kunci merupakan perencana data, pelaksana dan pengumpulan data”. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti berkedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya sampai pada hasil penelitiannya. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan teori yang telah dipaparkan pada bab dua. Teknik analisis yang dilakukan, yaitu menganalisis karakteristik puisi. Karakteristik puisi yang dimaksud yaitu pilihan kata, rima, tema, dan amanat pada puisi karya siswa MTs Negeri 1 Pontianak.. Data yang telah diperoleh dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa MTs Negeri 1 Pontianak sudah dapat menulis puisi dengan mengedepankan estetika. Kelebihannya dapat dilihat dari permainan diksi, rima, tema yang digunakan, serta amanat yang disampaikan. Namun, di sisi lain, puisi siswa MTs negeri 1 Pontianak dominan menggunakan diksi konkret dikarenakan minimnya penguasaan kosa kata yang diketahui oleh siswa. Menurut peneliti, hal tersebut cenderung mengubah esensi estetika dalam puisi, sehingga pemaknaan dari setiap puisi dapat dengan mudah dicerna oleh pembaca.

Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa karakteristik puisi siswa kelas VII A MTs Negeri 1 Pontianak adalah sebagai berikut. (1) Diksi yang digunakan cenderung

mengarah pada diksi konkret, konotasi dan unsur serapan asing.

(2) Rima yang paling sering digunakan adalah rima patah. Rima lainnya yang digunakan, yaitu rima akhir, silang, tengah, tegak, peluk, dan kembar.

(3) Tema yang paling dominan digunakan adalah tema cinta kepada orang tua. Selain itu, tema yang ada adalah pendidikan, cinta kepada sahabat, cinta kepada hewan peliharaan, tema ketuhanan, tema lingkungan, dan tema nasionalisme.

(4) Amanat yang digunakan dalam puisi ini dominan dalam bentuk cinta kasih kepada orang tua. Selebihnya, dalam keseluruhan puisi mengamatkan tentang, kematian, kehidupan sosial, cinta terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan hubungan manusia sesama manusia, manusia dengan alam, dan hubungan vertikal manusia dengan Tuhannya.

Pembahasan

Teknik studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama arsip-arsip dan termasuk juga buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 2007:141). Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menyalin data berupa puisi karya siswa MTs Negeri 1 Pontianak. Adapun langkah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

- 1) Penyajian data berupa kata-kata atau kalimat-kalimat yang ada pada puisi karya siswa MTs Negeri 1 Pontianak.
- 2) Peneliti membaca dengan cermat puisi karya siswa MTs Negeri 1 Pontianak yang akan diteliti.
- 3) Peneliti mengelompokkan hasil analisis tersebut ke dalam tabel untuk proses dari mempermudah menganalisis data.

Berdasarkan dari data-data yang didapatkan siswa cenderung lebih

banyak menulis dengan menggunakan dua diksi, yaitu diksi konkret dan konotasi. Dari segi rima, siswa cenderung menulis puisi yang menggunakan rima patah. Sedangkan, untuk tema, siswa cenderung menggunakan tema keluarga yang menunjukkan bahwa dominannya siswa menulis yang berkaitan dengan lingkungan kesehariannya. Terakhir, amanat yang paling sering dimunculkan siswa adalah yang berkaitan dengan orang tua secara langsung. Hal ini dekat dengan tema yang digunakan sehingga relasi keduanya juga begitu tampak yaitu dari tema dan amanat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa siswa MTs Negeri 1 Pontianak dapat menulis puisi dengan cakupan estetika yang sangat baik. Kelebihannya, dapat dilihat dari permainan rima, diksi, tema yang digunakan, serta amanat yang disampaikan. Namun, di sisi lain, puisi siswa MTs negeri 1 Pontianak dominan menggunakan diksi konkret dikarenakan minimnya penguasaan kosa kata yang diketahui oleh siswa. Menurut peneliti, hal tersebut cenderung mengubah esensi estetika dalam puisi, sehingga pemaknaan dari setiap puisi dapat dengan mudah dicerna oleh pembaca.

Saran

Peneliti menyarankan pada siswa untuk menulis puisi berdasarkan karakteristik puisi yang lebih variatif serta memiliki nilai dan estetika yang baik dalam karya sastra. Melalui penelitian ini juga, pengajaran puisi yang diberikan guru kepada siswa dapat memiliki nilai dan estetika yang baik dan berkualitas.

Selain itu, dalam pembelajaran sastra khususnya untuk puisi, pemilihan bahan ajar yang tepat merupakan bagian satu di antara pertimbangan mutlak yang wajib diperhatikan secara serius oleh

guru agar kemampuan menulis puisi siswa menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2013. **Pengantar Apresiasi Karya Sastra**. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Jabrohim. 2003. **Metodologi Penelitian Sastra**. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Jauhari, Heri. 2007. **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Bandung: Pustaka Setia.
- Luxemburg. 1984. **Pengantar Ilmu Sastra**. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexi. J. 2011. **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. **Metode Research**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 2007. **Metodologi Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. **Teori Pengkajian Fiksi**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1990. **Pengkajian Puisi**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Satoto, Soediro. 1993. **Metode Penelitian Sastra**. Surakarta: UNS Press.
- Siswantoro. 2010. **Metode Penelitian Sastra**. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Stanton, Robert. 2007. **Teori Fiksi**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugianto Mas, Aan. 2008. **Langkah Awal Menuju Apresiasi Sastra Indonesia**. Kuningan: Universitas Kuningan.
- Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. **Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Memberikan Deskripsi, Eksplanasi, Prediksi, Inovasi, dan Juga Dasar-Dasar Teoretis Bagi Pengembangan Pendidikan**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistyo-Basuki. 2006. **Metode Penelitian**. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- Teeuw, A. 1984. **Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Ilmu Sastra**. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Waluyo, Herman. J. 2002. **Apresiasi Puisi**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, Renne dan Austin Warren. 1995. **Teori Kesusastraan**. Jakarta: PT Gramedia.